



## Analisis *Habits of Mind* pada Pelajaran Matematika Siswa SMA di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat

Ratih Wulandari<sup>1</sup>, Indri Astuti<sup>2</sup>, Afandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Program Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: [f2151211020@student.untan.ac.id](mailto:f2151211020@student.untan.ac.id), [indri.astuti@fkip.untan.ac.id](mailto:indri.astuti@fkip.untan.ac.id), [afandi@fkip.untan.ac.id](mailto:afandi@fkip.untan.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-02  <b>Keywords:</b> <i>Habits of Mind;</i> <i>Open-ended Questions;</i> <i>Questionnaires.</i>	The goal of this qualitative descriptive study, which employs the survey approach, is to describe the mathematical thinking patterns of high school students in Sambas Regency, West Kalimantan. 16 habits of mind markers were combined into 49 positive and negative statements for the open questionnaire. Purposive sampling was used to choose the 72 respondents, who represented 36 male and 36 female students from 36 public and private high schools in Sambas Regency, West Kalimantan. The participant selected options on a Likert scale from 1 to 4 based on the findings of their response to the habits of mind questionnaire using the Google form. It was found that the persistence indicator scored 70%, successfully completed tasks scored 74%, and empathizing scored 72%. Thinking flexibly 81%, metacognitive 70%, thinking carefully 66%, asking effectively 66%, using an analogy 72%, communicating clearly 56%, finding solutions by thinking intuitively 70%, innovating 60%, being enthusiastic in responding 72%, being responsible 65%, and being humorous 83%; mutually beneficial thinking is 79%; sustainable learning is 77%; with an average percentage of Habits of Mind indicators for high school students in Sambas Regency, West Kalimantan, averaging 71% for the category of Strong.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Angket;</i> <i>Kebiasaan Berfikir;</i> <i>Pertanyaan Terbuka.</i>	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey ini bertujuan mendeskripsikan kebiasaan berfikir ( <i>Habits of Mind</i> ) Siswa SMA di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, pada pelajaran matematika. kuesioner terbuka disusun berdasarkan 16 indikator <i>habits of mind</i> terdiri dari 49 pernyataan positif dan negatif. responden berjumlah 72 siswa terdiri dari 36 pria dan 36 wanita dari 36 SMA baik Negeri dan Swasta di Kabupaten Sambas Kal-bar, yang ditentukan melalui tehnik Purposive Sampling. Berdasarkan hasil respon subjek terhadap angket <i>habits of mind</i> melalui <i>google form</i> , melalui pilihan dengan skala likert rentang 1 sampai dengan 4. Disimpulkan pada indikator bertahan diperoleh persentase 70%, menyelesaikan dengan teliti 74%, berempati 72%, berfikir luwes 81%, metakognitif 70%, berfikir dengan teliti 66%, bertanya secara efektif 66%, beranalogi 72%, berkomunikasi dengan jelas 56%, solusi dengan berfikir intuitif 70%, berinovasi 60%, bersemangat dalam merespon 72%, bertanggung jawab 65%, humoris 83%, berfikir saling menguntungkan 79% dan belajar berkelanjutan 77% dengan rata-rata persentase indikator <i>Habits of Mind</i> Siswa SMA kab sambas Kalbar 71% dengan kategori sikap siswa tergolong Kuat.

### I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika, Siswa memiliki keberagaman karakter dan cara belajar yang berbeda, Dewi, Y. K. (2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut Nopilda & Kristiawan (2018). Menyatakan Untuk mengkaji keberagaman karakter kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengakomodir semua keberagaman kebutuhan belajar siswa, dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas yang dikelola oleh guru (Joseph et al., 2013).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa aspek dan strategi dalam pelaksanaannya, Naibaho, D. P. (2023). Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi, Azizah & Purbiyanti (2023) adalah: 1) Kesiapan Siswa, Kesiapan merupakan situasi sementara yang mesti berubah secara sistematis sebagai hasil dari sebuah pengajaran. Kesiapan belajar siswa tidak dapat kita sama ratakan untuk setiap kegiatan pembelajaran. 2) Minat Siswa, minat didasarkan pada apa yang dapat menjadi perhatian, rasa ingin tahu siswa dan keterlibatannya dalam pembelajaran. 3) Profil Belajar Siswa, profil Setiap individu siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, ada

yang lebih senang belajar dengan melihat, mendengarkan, berkelompok ataupun individu.

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, bukan berarti guru mesti melakukan perbedaan pada setiap individu, membuat kegiatan pembelajaran setiap individu dan membuat perangkat pembelajaran untuk setiap individu tetapi ada strategi yang dapat dilakukan. (Hockett, 2018) menyatakan bahwa Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada: 1) Konten, 2) Proses dan 3) Produk. Sebelum menerapkan program belajar berdiferensiasi, langkah awal yang di siapkan guru adalah menganalisis kebutuhan belajar siswanya, Suwartiningsih, S. (2021). Salah satu analisis yang dilakukan guru dengan mengetahui respon siswa atas diri mereka sendiri terhadap kebiasaan belajarnya yang dapat di manfaatkan guru sebagai gambaran memperbaiki proses pembelajaran.

Kebiasaan siswa dalam berpikir (*Habits of Mind*) merupakan kumpulan kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan sikap, kecerdasan keterampilan, kecerdasan pengetahuan yang diterapkan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan (Dwirahayu et al., 2017). Kebiasaan berpikir dikategorikan kedalam enam belas tindakan yaitu: 1) bertahan, 2) mengelola impulsif, 3) mendengarkan pendapat, 4) berfikir fleksibel, 5) metakognisi, 6) akurasi, 7) kemampuan dalam bertanya dan menyelesaikan, 8) menggunakan pengetahuan lama, 9) berfikir dan berkomunikasi secara jelas, 10) mengumpulkan data, 11) memiliki ide-ide baru, 12) rasa ingin tahu, 13) berani mengambil resiko dan tanggung jawab, 14) menerima ketidak layakan, 15) bekerjasama dan 16) berusaha terus untuk belajar (Akdeniz & Ekici, 2019).

Dari keenam belas kategori tindakan di atas, bukan berarti setiap individu selalu mengambil kesemuanya dalam menyelesaikan masalah. Tetapi mereka dapat memilih diantaranya (Dunham, 2019). Setiap individu memiliki cara sendiri untuk mengatur apa yang terlintas dalam benak pikiran seperti: apa yang harus dilakukan, apa yang harus mereka amati dan apa yang harus mereka hafal. Individu juga memiliki pendekatan yang berbeda terhadap situasi belajar, terutama bagaimana mereka dapat menyerap, mengatur dan kemudian mengintegrasikan pengetahuan mereka untuk merespon pengetahuan baru yang mereka terima (Nufus & Ariawan, 2019). Menurut Slamento, perbedaan yang dimiliki individu dalam belajar tidak mencerminkan level kecerdasan, melainkan kemampuan mengolah

dan mengorganisasikan informasi serta menanggapi stimulus lingkungan (Aringga et al., 2020).

Penilaian pribadi merupakan cara individu merasakan dirinya dan sejauh mana ia dapat mengevaluasi kualitas dan juga perasaannya, kekuatan dan kelemahan diri, Javorcik, (2022). Ada juga persepsi bahwa harga diri menilai kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Puri & Astuti, (2018). Penilaian diri siswa merupakan bagian dari penilaian formatif yang dipimpin guru yang dapat diartikan sebagai segala macam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kooperatif guru dan siswa untuk menghasilkan informasi tentang apa yang akan digunakan informasi itu. Tanggapan Koreksi dan Modifikasi Kegiatan Belajar Mengajarnya, Sari (2017).

Penilaian diri ini juga penting, mengingat masih banyak terjadi kesalahan guru dalam melakukan penilaian yang berdampak negatif pada kegiatan pembelajaran dan pengajaran, Duckor & Perlstein (2014). Mengingat pentingnya data penilain diri siswa terhadap kebiasaan berpikir yang dapat guru jadikan bahan dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian bagaimana kebiasaan berfikir siswa SMA di Kab. Sambas kalimantan barat terhadap penilaian dirinya berkaitan dengan kebiasaan berpikir (*Habits of Mind*) agar antara guru dan siswa dapat terjadi interaksi positif dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

**Defenisi Operasional,** Menurut Mark & Cuoco (2010), kebiasaan berpikir matematis didefinisikan sebagai cara-cara matematikawan berpikir tentang konsep dan juga masalah matematika. Dalam kutipannya, cara berpikir matematis dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara ide-ide matematika. Secara matematis menjadikan siswa lebih profesional karena lebih tertarik untuk mengembangkan ide-ide matematika. Menurut Market all dalam Budiman & Esvigi (2017), *Mathematical Habits of Mind* menjelaskan keteraturan perhitungan dan membuat generalisasi dalam bahasa matematika. Cuoco dkk. publikasi Budiman & Esvigi (2017) menyatakan Mathematical Habits of Mind SMA/sejenisnya harus mempelajari eksperimen pemikiran; Temukan, artikulaskan, dan jelaskan pola; membuat dan menggunakan presentasi; generalisasi contoh; mencocokkan generalisasi dengan bahasa yang benar; Jelaskan

matematika dengan cara yang mudah dimengerti. Berdasarkan definisi ahli tentang *Mathematical Habits of Mind*, dapat disimpulkan bahwa *Mathematical Habits of Mind* adalah cara berpikir tentang solusi matematika yang membuat siswa lebih terampil dan lebih mudah memahami ketika menghubungkan ide-ide matematika dan memecahkan masalah matematika.

**Metode Penelitian**, yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Narbuko & Ahmadi (2015) dalam Failasuf, C. (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data. Proses analisis penelitian deskriptif terdiri dari penyajian, analisis dan interpretasi. Metode deskriptif menggunakan metode survei, Pakpahan & Rantung (2021) menyatakan bahwa metode survei adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan kuesioner, jajak pendapat atau survei dalam pengumpulan data. Survei dapat dikatakan baik apabila peneliti memilih pertanyaan yang baik, sehingga hasil yang diperoleh memuat semua informasi tentang masalah tersebut. Alat yang digunakan dalam metode survei, Peneliti kembangkan dari enam belas kategori *Habits of Mind* menjadi 49 pertanyaan positif dan negatif. Dengan deskripsi indikator kisi-kisi angket serta jumlah butir soal, tertera pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi indikator kisi-kisi angket *Habit Of Mind*

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir soal
1	Bertahan atau tidak pernah menyerah atau tidak mudah putus asa	1,2,3,4	4
2	Mengatur perasaan, menyelesaikan masalah secara menyeluruh	5,6,7	3
3	Empati terhadap perasaan dan pendapat orang lain	8,9,10	3
4	Berfikir fleksibel, bijaksana, percaya diri, dan berfikir terbuka	11,12,13, 14,15	5
5	Berfikir meta kognitif	16,17,18	3
6	Berfikir dengan cermat serta akurat, mencapai tujuan sesuai standart	19,20,21,22	4
7	Mengemukakan masalah secara efektif dengan informasi pendukung	23,24,25	3
8	Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya, serta beranalogi	26,27	2
9	Berfikir dan mengkomunikasi dengan jelas, akurat	28,29	2

10	Menginspirasi indera, berfikir secara intuitif dan menghasilkan solusi	30,31	2
11	Mencipta, berimajinasi, dan berinovasi	32,33,34	3
12	semangat dalam merespon	35,36,37	3
13	Berani mengambil tanggung jawab dan menghadapi tantangan	38,39,40	3
14	Bercanda/humor	41,42,43, 44	4
15	Berpikir saling berhubungan/berkaitan	45,46,47	3
16	Belajar berkelanjutan	48,49	2
<b>Jumlah</b>			49

Mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini penulis melakukan verifikasi data dengan memberikan penilaian terhadap instrumen atau kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan skala Likert. Alasan peneliti memilih skala Likert adalah untuk membantu peneliti mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap item tersebut. Tanggapan survei didasarkan pada skala Likert. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan subyek yang akan diteliti, Sugiyono (2016: 93) bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert menggunakan penilaian 1 sampai 4 yang diberikan pada jawaban setiap pertanyaan. Alternatif jawaban ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Skala likert

Kriteria	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Skore	4	3	2	1

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu Sugiyono, (2016:85). Alasan teknik purposive sampling ini cocok untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak menggeneralisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan, dari 36 SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Informasi sebaran subjek

ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Sampel Subjek Responden Angket Habits of Mind

No	Wilayah	Total SMA	Jumlah Sampel
1	Kecamatan Galing	2	4
2	Kecamatan Jawai	1	2
3	Kecamatan Jawai Selatan	1	2
4	Kecamatan Paloh	3	6
5	Kecamatan Pemangkat	4	8
6	Kecamatan Sajad	1	2
7	Kecamatan Sajingan Besar	1	2
8	Kecamatan Salatiga	1	2
9	Kecamatan Sambas	4	8
10	Kecamatan Sebawi	2	4
11	Kecamatan Sejangkung	1	2
12	Kecamatan Selakau	3	6
13	Kecamatan Semparuk	1	2
14	Kecamatan Subah	2	4
15	Kecamatan Tebas	4	8
16	Kecamatan Tekarang	1	2
17	Kecamatan Teluk Keramat	4	8
Total sampel		36	72 subjek

Setelah memperoleh respon subjek berupa tabulasi data terhadap angket *Habit Of Mind* selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menentukan rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor semua Siswa}}{\text{Jumlah Skor Ideal seluruh siswa}}$$

Pengolahan data menggunakan Microsoft exel untuk menghitung skor dan persentase respon subjek terhadap angket habits of mind secara menyeluruh. Untuk menghitung persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pesentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor semua Siswa}}{\text{Jumlah Skor Ideal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Klasifikasi sikap menurut (ridwan 2008) sebagai berikut:

**Tabel 4.** Klasifikasi sikap *Habits Of Mind*

Level	Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat
Rata - rata	0 %-20 %	21%-40 %	41%-60 %	61%-80%	81%-100 %

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari respon siswa MIPA dari kelas XI di 36 sekolah menengah Negeri dan Swasta di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Selaku siswa merespon dengan cara mengisi kuesioner dalam Google form dengan menggunakan handphone siswa. Data Mathematical Habits of Mind diperoleh dari

instrumen non tes berupa angket, dengan jawaban diantara 1 sampai 4 pada skala Likert. Kuesioner terdiri dari 49 pernyataan dari 16 indikator sikap.

Kuesioner *Habits of Mind* diisi setelah kegiatan belajar matematika. Dalam studi ini, peneliti bekerja sama dengan guru matematika di 36 SMA untuk menyampaikan link survei kepada siswa yang dipilih oleh guru setelah kegiatan pembelajaran. Perangkat lunak Microsoft Excel digunakan untuk memproses data tabulasi. Berikut adalah hasil analisis data Mathematical Habits of Mind siswa SMA Kabupaten Sambas yang di deskripsikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Persentase *Habits Of Mind* siswa terhadap pembelajaran matematika

No.	Indikator	Presentase	Kategori
1	Bertahan atau tidak pernah menyerah atau tidak mudah putus asa	70%	kuat
2	Mengatur perasaan, menyelesaikan masalah secara menyeluruh	74%	kuat
3	Empati terhadap perasaan dan pendapat orang lain	72%	kuat
4	Berfikir fleksibel, bijaksana, percaya diri, dan berfikiran terbuka	81%	Sangat kuat
5	Berfikir meta kognitif	70%	kuat
6	Berfikir dengan cermat serta akurat, mencapai tujuan sesuai standart	66%	kuat
7	Mengemukakan masalah secara efektif dengan informasi pendukung	66%	kuat
8	Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya, serta beranalogi	72%	kuat
9	Berfikir dan mengkomunikasi dengan jelas, akurat	56%	Cukup
10	Menginspirasi indera, berfikir secara intuitif dan menghasilkan solusi	70%	kuat
11	Mencipta, berimajinasi, dan berinovasi	60%	kuat
12	semangat dalam merespon	72%	kuat
13	Berani mengambil tanggung jawab dan menghadapi tantangan	65%	kuat
14	Bercanda/humor	83%	Sangat kuat
15	Berpikir saling berhubungan/berkaitan	79%	kuat
16	Belajar berkelanjutan	77%	kuat
Jumlah		71%	Kuat

Berdasarkan Tabel 5 sikap siswa SMA Sambas Kalbar-Bar secara keseluruhan masuk dalam kategori kuat dengan rata-rata skor 71%, persentase tertinggi adalah indikator humor dan

indikator terendah berpikir dan berkomunikasi secara jelas dan tepat. Tabel 5 menunjukkan Indikator Bertahan, tidak menyerah, dan tidak mudah putus asa berdasarkan, nilai Persentase sikap siswa adalah 70%. Jika diinterpretasikan berada pada kisaran antara 61 s/d 80, maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa Bertahan atau tidak pernah menyerah atau tidak mudah putus asa indikatornya kuat. Hal ini didukung dengan hasil observasi sikap siswa yang selalu menyelesaikan soal matematika dengan antusias dan tidak merasa tertekan saat diberikan soal oleh guru.

Tabel 5 menunjukkan Indikator Mengatur perasaan, menyelesaikan masalah secara menyeluruh, nilai persentase sikap siswa 74%. Jika diinterpretasikan berada pada kisaran antara 61 s/d 80, sehingga disimpulkan. sikap siswa terhadap indikator Mengatur perasaan, menyelesaikan masalah secara menyeluruh adalah kuat. Hal ini didukung hasil observasi tentang sikap siswa yang selalu berusaha mengerjakan tugas kelompok hingga selesai, dan juga mencari solusi terhadap permasalahan matematika secara menyeluruh. Tabel 5 menunjukkan Indikator Empati terhadap perasaan dan pendapat orang lain, nilai persentase sikap siswa 72 % hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80, sehingga disimpulkan sikap siswa terhadap indikator Empati terhadap perasaan dan pendapat orang lain adalah kuat. Hal ini didukung berdasarkan dari hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang menunjukkan sikap mengoreksi jawaban teman dalam kegiatan diskusi dengan memberikan pendapat yang sopan dan satu walaupun menurut pendapat siswa tersebut jawaban yang dikemukakan oleh siswa yang melakukan presentasi salah.

Tabel 5 menunjukkan Indikator Berfikir fleksibel, bijaksana, percaya diri, dan berfikir terbuka, nilai persentase sikap siswa sebesar 81% hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 81 s/d 100, sehingga disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator Berfikir fleksibel, bijaksana, percaya diri, dan berfikir terbuka adalah sangat kuat. Hal ini didukung oleh hasil observasi sikap siswa yang menunjukkan sikap selalu ingin berbicara dengan teman lain yang lebih pandai di kelas matematika dan siswa mampu menghubungkan ilmu yang diperolehnya dengan ilmu yang dipelajarinya. Tabel 5 menunjukkan Indikator berfikir meta kognitif. nilai persentase sikap siswa sebesar 70 % hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80, dapat disimpulkan bahwa

sikap siswa terhadap indikator berfikir meta kognitif adalah kuat. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang selalu berupaya menemukan strategi langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum menyelesaikan masalah matematika.

Tabel 5 menunjukkan Indikator Berfikir dengan cermat serta akurat, mencapai tujuan sesuai standart nilai persentase sikap siswa sebesar 66%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80. Disimpulkan sikap siswa terhadap pertanyaan dari indikator Berfikir dengan cermat serta akurat, mencapai tujuan sesuai standart yang kuat. Hal ini didukung dari observasi sikap siswa mengerjakan tugas dengan cermat, serta berupaya menulis prosedur dengan lengkap. Tabel 5 juga menunjukkan Indikator Mengemukakan masalah secara efektif dengan informasi pendukung, nilai persentase sikap siswa sebesar 66%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80. Disimpulkan sikap siswa terhadap indikator Mengemukakan masalah secara efektif dengan informasi pendukung adalah kuat. Hal ini didukung dari observasi sikap siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang konsep matematika yang masih belum pasti sampai mendapatkan konsep yang benar, dan mengajukan pertanyaan tanpa alasan.

Tabel 5 juga menunjukkan Indikator Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya, serta beranalogi nilai Persentase sikap siswa sebesar 72%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80, disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya, serta beranalogi adalah kuat. Hal ini didukung hasil observasi terhadap sikap siswa yang selalu berusaha mengaitkan solusi untuk memecahkan masalah yang serupa ketika dihadapkan pada masalah yang baru. Tabel 5 menunjukkan indikator Berfikir dan mengkomunikasi dengan jelas, nilai persentase sikap siswa sebesar 56%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 41 s/d 60. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator Berfikir dan mengkomunikasi dengan jelas, akurat berada pada kategori Cukup. Hal ini didukung oleh hasil observasi terhadap sikap siswa yang mencoba menggunakan bahasa dan terminologi secara hati-hati saat berbicara dengan teman.

Tabel 5 menunjukkan, indikator Menginspirasi indera, berfikir secara intuitif dan menghasilkan solusi. Nilai Persentase sikap siswa sebesar 70%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada



rentang 61 s/d 80, disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator Menginspirasi indera, berfikir secara intuitif dan menghasilkan solusi adalah kuat. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi sikap siswa yang mencoba menebak jawaban yang benar sebelum mengisi rincian-nya. Tabel 5 menunjukkan indikator Mencipta, berimajinasi, dan berinovasi nilai persentase sikap siswa sebesar 60%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80. Disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator Mencipta, berimajinasi, dan berinovasi adalah kuat. Hal ini didukung oleh hasil observasi sikap siswa berupaya menemukan cara atau alternatif strategi baru ketika gagal menyelesaikan tugas matematika.

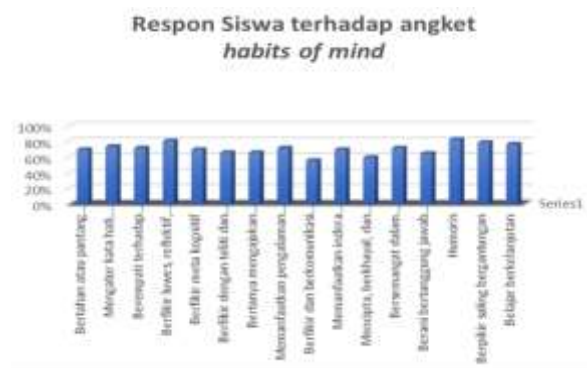
Tabel 5 menunjukkan indikator semangat dalam merespon, nilai persentase sikap siswa sebesar 72% hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa untuk menanggapi indikator semangat dalam merespon adalah kuat. Hal ini didukung oleh hasil observasi terhadap sikap siswa yang mencoba menawarkan diri tampil kedepan ketika guru menawarkan siswa menuliskan solusi matematika di depan kelas. Tabel 5 menunjukkan indikator Berani mengambil tanggung jawab dan menghadapi tantangan diperoleh persentase 65%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap Berani mengambil tanggung jawab dan menghadapi tantangan adalah kuat. Hal ini didukung oleh hasil observasi terhadap sikap siswa yang memecahkan masalah matematika yang sulit dengan cara yang berbeda-beda, meskipun terdapat resiko kegagalan.

Tabel 5 menunjukan indikator humor diperoleh persentase sikap sebesar 83%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 81 s/d 100, disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator humor sangat kuat. Hal ini didukung hasil observasi terhadap sikap siswa yang tetap bersemangat dalam memecahkan masalah matematika meskipun mengerjakan soal dengan tipe yang sulit. Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase sikap siswa Berpikir saling berhubungan/berkaitan adalah 79%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d an 80. Dapat disimpulkan bahwa sikap Berpikir saling berhubungan/berkaitan adalah kuat. Hal ini didukung oleh hasil observasi. Menggambar diagram matematika melalui kerja tim saling berkolaborasi serta membantu semua anggota untuk memahami secara bersama.

Tabel 5 menunjukkan indikator pembelajaran berkelanjutan, Persentase nilai sebesar 77%, hasil ini apabila diinterpretasikan terletak pada rentang 61 s/d 80, disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap indikator belajar berkelanjutan adalah kuat. Hal ini didukung hasil observasi, kesalahan dalam menyelesaikan masalah memanfaatkan aplikasi matematika menjadi tantangan serta pelajaran untuk menemukan solusi terhadap tugas berikutnya. Secara umum dapat disimpulkan rata-rata persentase habits of mind pada pelajaran matematika siswa SMA di Kabupaten Sambas kalimantan barat dari 16 indikator dengan 49 pernyataan/ rubrik soal angket jumlah total 1.113 dengan total persentase ideal 1.600 sehingga diperoleh rata-rata persentase Habits of mind.

$$\text{Pesentase (\%)} = \frac{1.133}{1.600} \times 100\% = 71\%$$

Grafik terhadap respon 72 subjek yang merupakan siswa SMA di kabupaten Sambas kalimantan barat tertera pada grafik 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Respon siswa terhadap angket Habits of Mind

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kebiasaan berpikir (Habits of Mind) menggambarkan bagaimana siswa dapat menilai diri mereka sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Kebiasaan berpikir memiliki enam belas kategori Dari kategori-kategori tersebut juga dikembangkan pernyataan-pernyataan sesuai kondisi di sekitar siswa. Pada penelitian ini dari 16 indikator dikembangkan 49 pernyataan positif dan negatif di fokuskan pada penilaian siswa sendiri terhadap dirinya dalam pembelajaran matematika diri.

Melalui penyebaran angket dengan menggunakan google form dengan bantuan guru

matematika di 36 SMA baik negeri dan swasta di kabupaten sambas, subjek sebanyak 72 subjek siswa terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan, Disimpulkan habit of mind dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kabupaten Sambas kalimantan barat pada indikator bertahan diperoleh persentase 70%, menyelesaikan dengan teliti 74%, berempati 72%, berfikir luwes 81%, metakognitif 70%, berfikir dengan teliti 66%, bertanya secara efektif 66%, beranalogi 72%, berkomunikasi dengan jelas 56%, solusi dengan berfikir intuitif 70%, berinovasi 60%, bersemangat dalam merespon 72%, bertanggung jawab 65%, humoris 83%, berfikir saling menguntungkan 79% dan belajar berkelanjutan 77% dengan rata-rata persentase indikator Habits Of Mind Siswa SMA kab sambas Kalbar 71% dengan kategori sikap siswa tergolong Kuat.

## B. Saran

Evaluasi diri siswa merupakan bagian dari evaluasi formatif guru, yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki pembelajarannya dengan siswa dan yang dapat mengaitkannya dengan kegiatan yang dilakukan bersama oleh guru dan siswa. menghasilkan informasi. Informasi ini nantinya dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan memodifikasi kegiatan belajar mengajar. Evaluasi diri ini penting mengingat selama evaluasi terjadi kesalahan guru yang berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akdeniz, H., & Ekici, G. (2019). *a Development of the Habits of Mind Inventory*. *European Journal of Education Studies*, 5(11), 198-215.  
DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.2590525>
- Aringga, R., Pargito, P., & Utami, D. (2020). *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 8(1), 21-27.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/viewFile/18735/13391>
- Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678-685.  
DOI:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12884>
- Budiman, H., & Esvigi, I. (2017). Implementasi Strategi Mathematical Habits of Mind (MHM) Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PRISMA*, 6(1), 32-42.  
DOI:<https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.26>
- Dewi, Y. K. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).  
DOI:<https://doi.org/10.33654/math.v1i3.18>
- Duckor, B., & Perlstein, D. (2014). *Assessing habits of mind: Teaching to the test at central park east secondary school*. *Teachers College Record*, 116(2). DOI:  
<https://doi.org/10.1177/0022027114168114>
- Dunham, J. (2019). *Habits of Mind A Brand New Condillac*. *Journal of Modern Philosophy*, 1(1), 1-18.  
DOI:<https://doi.org/10.32881/jomp.11>
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. Retrieved from  
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150>
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2017). *Corresponding Habits of Mind and Mathematical Ability*. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1).  
DOI:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012013>
- Failasuf, C. (2015). Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma'rifah*, 12(1), 70-83.  
DOI: <https://doi.org/10.21009/almakrifah.12.01.07>
- Handayani, A. D. (2015). *Mathematical habits of mind: Urgensi dan penerapannya dalam pembelajaran matematika*. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi*

- Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika, 1(2).  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/240>
- Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12*. June, 1-178.  
<https://www.tn.gov/content/dam/tn/education/training/access-differentiation-handbook-6-12.pdf>
- Javorcik, T. (2022). *Self-Assesment Of Digital Literacy Skills In Microlearning Self-Assesment Of Digital Literacy Skills In Microlearning Course*. July. DOI: <https://doi.org/10.21125/edulearn.2022.1326>
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). *The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges*. International Journal of Higher Education, 2(3), 28-40. DOI: <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). *Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 3(2), 216-231. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nufus, H., & Ariawan, R. (2019). *Relationship between Cognitive Style and Habits of Mind*. Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML), 2(1), 23-28. DOI: <https://doi.org/10.29103/mjml.v2i1.756>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Puri, L. W., & Astuti, B. (2018). *Profil efikasi diri siswa MAN Wonokromo Bantul*. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(2), 135. DOI: <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.3243>
- Putri, H. E., Pertiwi, C. K., Arrum, A. H., Nurhanifa, R., & Yuliyanto, A. (2021). *Mathematical Connection Ability Instrument for Primary School Students*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a1.2021>
- Sari, R. P. dkk. (2017). *Pengaruh Penerapan Penilaian Diri (Self Assessment) Dalam Membentuk Kebiasaan Berpikir Produktif (Habit's Of Mind) Siswa*. Jurnal Dedikasi, volume 1(2), 175-183. DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012013>
- Suwartiningsih, S. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80-94. DOI: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>